

Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Desa: Sebuah Kajian Literatur

Effective Communication Strategies to Increase Rural Community Participation in Village Development: A Literature Review

Sabrina Nurhasanah*, Lilis Nurlina, Unang Yunasaf

Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang
Email: sabrina20006@mail.unpad.ac.id
(Diterima 24-04-2024; Disetujui 03-06-2024)

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang strategi komunikasi efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan desa. Melalui tinjauan literatur, artikel ini mencoba untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana strategi komunikasi efektif untuk dapat membantu mempercepat proses pembangunan desa. Artikel ini juga akan mencakup beberapa poin penting seperti ciri-ciri masyarakat desa, peran komunikasi dalam pembangunan desa, bentuk komunikasi masyarakat desa, dan faktor strategi komunikasi. Masyarakat desa memiliki ciri hidup secara berkelompok, Sebagian besar masyarakat memiliki kepentingan yang hampir sama. Komunikasi pembangunan memiliki peran krusial dalam proses pembangunan desa. Masyarakat desa senang berbincang secara langsung, komunikator dapat memanfaatkan hal ini dengan melakukan pendekatan ke masyarakat desa secara langsung. Menyampaikan pesan sembari masyarakat desa melakukan aktivitasnya seperti saat gotong royong, musyawarah desa, dan sebagainya. Cara terbaik menyampaikan komunikasi yaitu ada lima komponen komunikasi yang penting untuk diperhatikan yaitu komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), efek (*effect*). Dalam menerapkan strategi komunikasi efektif, perlu memperhatikan ciri-ciri masyarakat desa, peran komunikasi dalam pembangunan desa, bentuk komunikasi masyarakat desa, dan faktor strategi komunikasi.

Kata kunci: komunikasi, pembangunan, dan masyarakat desa

ABSTRACT

This article discusses effective communication strategies to increase rural community participation in village development. Through a literature review, this article attempts to provide a thorough understanding of how effective communication strategies can help accelerate the process of village development. This article will also cover some important points such as the characteristics of rural communities, the role of communication in rural development, forms of communication in rural communities, and communication strategy factors. Rural communities are characterized by living in groups, most of the communities have similar interests. Development communication has a crucial role in the process of village development. Villagers like to talk directly, communicators can take advantage of this by approaching villagers directly. Delivering messages while villagers are doing their activities such as during gotong royong, village meetings and so on. The best way to convey communication is that there are five important communication components to consider, namely the communicator, Message, Channel, Communicator, Effect. In implementing an effective communication strategy, it is necessary to pay attention to the characteristics of the village community, the role of communication in village development, the form of village community communication, and communication strategy factors.

Keywords: communication, development, and village community

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu wilayah yang penting bagi pembangunan sebuah negara. Keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi masih terus menjadi hambatan bagi desa. Strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membangun desa secara efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui komunikasi. Komunikasi digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diinginkan. Melalui komunikasi yang baik antara pemerintah maupun pemimpin desa,

pembangunan yang direncanakan akan memberikan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Kedudukan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah *as an integral part of development, and communication as a set of variables instrumental in bringing about development* (Jayaweera dan Anumagama, 1987 dalam Evi Zahara, 2018). Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok manusia kepada khalayak dengan harapan dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan dan juga kepuasan (Effendy, 2006 dalam Samsul Rani, 2016).

Komunikasi pembangunan menjadi salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku yang ada pada masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Pembangunan desa merupakan suatu proses dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui rencana program yang terintegrasi dan juga berkelanjutan. Komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembangunan desa karena sesuai dengan definisinya yang mampu mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku serta pemahaman masyarakat desa. Kajian literatur ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan pedesaan melalui strategi komunikasi efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka atau *literature review* adalah jenis penelitian dengan melakukan kajian terhadap bahan ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Tujuan dari penelitian studi pustaka adalah untuk menyajikan dan menggali informasi, serta memberikan wawasan baru terhadap topik yang dibahas.

Tahapan dalam melakukan metode penelitian studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus kajian penelitian dan rumusan masalah.
2. Menentukan sumber-sumber literatur yang akan digunakan dan melakukan seleksi terhadap sumber literatur.
3. Membaca dan memahami isi dan gagasan utama yang ada dalam sumber literatur yang sudah diseleksi.
4. Menyusun ringkasan singkat dan padat dari setiap artikel.
5. Mengidentifikasi informasi yang ditemukan dari sumber literatur.
6. Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan mental dan pikiran, atau moral dan emosi, dalam situasi kelompok yang mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi kepada kelompok dalam mencapai tujuannya, dan juga untuk mengambil tanggung jawab atau usaha yang terlibat. Partisipasi masyarakat khususnya pedesaan berdampak besar dalam pembangunan karena tanpa adanya partisipasi aktif tidak akan dapat menjalankan. Sebesar-besarnya kekuatan pemertintahan tidak dapat berjalan tanpa adanya kekuatan dari masyarakat. Kolaboratif kekuatan antara masyarakat dan pemerintah dapat mengisi satu sama lain dan dapat menghasilkan pembangunan yang maksimal. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain (Ely Sukmana, 2019):

1. Rasa memiliki terhadap desa tempat dilahirkan dan rasa sebagai tempat tinggal.
2. Rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup desa.
3. Cinta terhadap pedesaan.
4. Agar dapat pengakuan atas keberadaannya di tengah masyarakat.

Partisipasi masyarakat mencakup beberapa hal, antara lain (Ely Sukmana, 2019):

1. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pada era demokratis di negara ini masyarakat memiliki peran untuk menentukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasinya.
2. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat desa umumnya saling bahu-membahu bila ada suatu kegiatan yang harus dikerjakan bersama, ditambah jika pekerjaan tersebut memiliki timbal balik atau pun berguna bagi masyarakat.
3. Keikutsertaan dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, pengawasan umumnya dilakukan oleh masyarakat desa yang terdidik, mereka-mereka yang mengenyam bangku pendidikan. Masyarakat melakukan pengawasan pembangunan realtif objektif dengan tujuan pembangunan ke depannya.
4. Keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, keikutsertaan masyarakat untuk sadar menjaga hasil pembangunan. Pembangunan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka secara langsung ataupun otomatis kesadaran untuk merawatnya juga tinggi.

Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan pemikiran antara dua pihak atau lebih melalui simbol, kata, isyarat, dan ekspresi. Proses ini tidak hanya mencakup transmisi pesan yang jelas dan efektif, tetapi juga penerimaan dan pemahaman yang tepat tentang pesan tersebut oleh penerima. Komunikasi bisa berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk lisan, tertulis, nonverbal, visual, dan elektronik. Aspek penting dalam komunikasi adalah umpan balik, yang memungkinkan pengirim memahami seberapa efektif pesan tersebut diterima dan apakah perlu ada penyesuaian atau klarifikasi lebih lanjut (Zikri F., N., dan Wildan K., 2017).

Komunikasi dianggap hal yang mudah dilakukan oleh sebagian besar manusia, karena semenjak kecil aktivitas ini terbiasa melakukan komunikasi. Dasarnya komunikasi tidak bisa dikatakan mudah jika komunikasi yang kita lakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan efek dari komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk banyak komunikasi dan tujuan tertentu memiliki banyak hambatan dan kesulitan. Kondisi demikian, membuat adanya syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang komunikator agar isi/pesan tersampaikan dan memberikan efek pada komunikasi. Syarat-syarat yang terpenuhi akan membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi efektif apabila pesan dari komunikator tersampaikan dengan baik oleh komunikasi dan memberikan efek maupun perubahan sebagaimana tujuan dari komunikator. Maksud dari efek maupun perubahan seperti perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap. Perubahan pada pihak komunikasi diketahui berdasarkan respon yang diberikan sebagai *feedback* atau umpan balik. Umpan balik dalam komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu *feedback* secara langsung yang biasa disebut *immediate feedback* dan *feedback* secara tidak langsung atau yang disebut *delayed feedback*. *Feedback* secara langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikator dan komunikasi berhadapan/bertemu secara langsung, sehingga *feedback* yang terjadi secara langsung diterima komunikator. Sedangkan *feedback* tidak langsung terjadi pada media komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya, dimana komunikator baru dapat mengetahui respon dari komunikasi setelah komunikasi selesai bahkan bisa memakan waktu berhari-hari. Fungsi dari *feedback* ini agar komunikator mengetahui komunikasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Komunikasi dapat berjalan efektif jika beberapa faktor terpenuhi.

Ciri-Ciri Masyarakat Desa

Ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain (Iwan Armawan, 2022):

1. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang erat dan mendalam jika dibandingkan dengan masyarakat di luar batasan wilayahnya.
2. Sistem kehidupan secara general berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
3. Sebagian besar sumber penghidupan masyarakat desa dari pertanian. Pekerjaan di luar pertanian merupakan pekerjaan sampingan yang biasanya digunakan sebagai pengisi waktu luang.
4. Masyarakat tersebut homogen, seperti agama, budaya, mata pencaharian, bahasa, nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan sebagainya.

Masyarakat desa memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri, seperti budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat, tingkat pendidikan, dan literasi masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki kepentingan yang hampir sama. Bentuk kerja sama seperti upacara perkawinan, kerja bakti membersihkan desa, membangun rumah dan sebagainya, dalam hal-hal tersebut masyarakat akan selalu bekerjasama. Dalam hal ini masyarakat selalu menjalin komunikasi, dimana definisi komunikasi adalah proses ketika dua orang atau lebih melakukan penukaran informasi dan menimbulkan rasa saling pengertian (Farina E., Amiruddin S., dan Muladno, 2020). Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, di mana pengirim dan penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lain. Proses ini dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada penerima dalam berbagai aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.

Peran Komunikasi dalam Pembangunan Desa

Komunikasi berperan krusial dalam pembangunan desa karena dapat mempengaruhi dan merubah sikap serta pemahaman masyarakat desa. Peran komunikasi dalam pembangunan desa antara lain:

1. Sebagai Media Penyebaran Informasi:

- Menyebarkan informasi mengenai program dan kebijakan pembangunan kepada masyarakat desa.
- Memberikan edukasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajibannya dalam pembangunan.

Contoh penerapan: penyuluhan dan pelatihan tentang program dan kegiatan pembangunan desa.

2. Mobilisasi dan Partisipasi Masyarakat:

- Menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- Membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan masyarakat terhadap program pembangunan.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan.

Contoh penerapan: sosialisasi kebijakan pembangunan melalui media massa dan komunikasi tradisional secara langsung atau biasa disebut *face to face* atau *door to door*.

3. Koordinasi dan Kerja sama:

- Membangun kerja sama dan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan desa, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.
- Mendorong terciptanya sinergi dan kolaborasi antar berbagai pihak untuk mencapai tujuan Pembangunan bersama.
- Menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat yang muncul dalam proses Pembangunan.

Contoh penerapan; dialog dan musyawarah desa untuk membahas program dan kegiatan pembangunan.

4. Advokasi dan Pemberdayaan:

- Mewakili suara dan kebutuhan masyarakat desa kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya dan menyelesaikan masalah.
- Memberdayakan masyarakat desa untuk menjadi agen perubahan dan pembangunan di desanya.

Contoh penerapan: pembentukan kelompok-kelompok masyarakat untuk mendukung program pembangunan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik:

- Mendapatkan masukan dan umpan balik dari masyarakat tentang program dan kebijakan pembangunan.

- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program pembangunan.
 - Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pembangunan.
- Contoh penerapan: pendampingan dan fasilitasi dalam mengelola sumber daya desa.

Bentuk Komunikasi Masyarakat Desa

Masyarakat desa cenderung melakukan komunikasi tatap muka dengan cara berkumpul dan berbincang, ini adalah bentuk komunikasi yang paling umum digunakan masyarakat pedesaan. Masyarakat desa sering berkumpul di tempat-tempat umum, seperti warung kopi, balai desa, atau pasar untuk berbincang dan bertukar informasi. Komunikasi efektif juga terjadi saat gotong royong atau kerja bakti untuk membangun kerja sama dan solidaritas antar anggota masyarakat. Musyawarah desa juga menjadi komunikasi efektif bagi masyarakat karena merupakan forum bagi masyarakat desa untuk membahas dan memutuskan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama.

Masyarakat desa saat ini juga sudah banyak menggunakan media informasi dan komunikasi (TIK) seperti telepon genggam, radio, dan televisi. Meskipun masih ada tantangan dalam kemajuan teknologi di desa seperti kesenjangan digital karena belum banyak masyarakat yang memiliki, memahami, dan mengerti penggunaan alat komunikasi ini tetapi sudah dianggap efektif karena penyebaran informasi yang sangat cepat.

Faktor Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berkaitan dengan perencanaan sampai dengan pelaksanaan komunikasi. Dalam hal ini, seorang komunikator harus cerdas dalam merancang strategi agar mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Seperti strategi dalam berbagai bidang, strategi komunikasi juga harus didukung oleh teori, karena teori adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah teruji kebenarannya. Harold D. Lasswell dalam Zikri, F., N., dan Achmad W., K., (2017), menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan "Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?". Ada lima komponen pokok komunikasi, yaitu:

1. Komunikator (*Source*)

Komunikator sebagai pihak yang menyampaikan pesan. Komunikator dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Komunikator sebagai fasilitator perubahan.

2. Pesan (*Message*)

Isi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa informasi, ide, perasaan, atau gagasan. Dalam komunikasi pembangunan, pesan merupakan isi perencanaan pembangunan.

3. Media (*Channel*)

Saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Media dapat berupa komunikasi verbal (lisan atau tulisan) atau nonverbal (bahasa tubuh, simbol, dan gambar). Sarana komunikasi saat ini sangat maju, segala informasi dan kejadian dapat diketahui dalam waktu hitungan detik.

4. Komunikan (*Receiver*)

Pihak yang menerima pesan dari komunikator. Perkembangan harus tetap memperhatikan penerima saat menyampaikan pesan, harus memperhatikan kondisi agar pesan yang disampaikan berjalan optimal. Komunikan dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi.

5. Efek (*Effect*)

Dampak atau pengaruh yang dihasilkan oleh pesan pada komunikan. Efek atau pengaruh dilihat dari ada tidaknya perbedaan antara apa yang penerima pikirkan, rasakan dan lakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku.

Strategi Komunikasi Efektif

1. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan salah satu model komunikasi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua peran antara komunikator dan komunikan bergantian mengirim dan menerima pesan (Prastiwi dan Reny, 2014). Pola komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi antara satu atau dua orang seperti penyuluh peternak dengan peternak. Pada tahap ini penyuluh peternakan menjadi komunikator yang memberikan informasi, petani sasaran menjadi komunikan yang menerima informasi, dan apabila ada yang belum dipahami petani mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Komunikasi dua arah dikembangkan oleh penyuluh untuk mendukung pengembangan kelomok peternak dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang program penyuluh, pelaksanaan program, evaluasi program, dan pertanggungjawaban. Komunikasi dua arah ini membantu penyuluh menyampaikan informasi langsung kepada peternak. Peternak yang tidak berkesempatan bertemu dengan petugas penyuluh secara individu di rumahnya melalui layanan penyuluhan. Cara ini, membuat petani memiliki lebih banyak informasi dan dapat mengajukan pertanyaan kepada penyuluh dengan lebih berani.

2. Penyampaian Informasi yang Mudah Dimengerti

Komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan salah satunya adalah komunikasi multi arah dengan membentuk kelompok yang berpusat pada penanggung jawab kelompok tempatnya berada dan mewujudkan komunikasi multiarah. Komunikasi multi arah diwujudkan dalam pertemuan penyuluhan antara penyuluh dengan kelomok ternak, dimana terjadi interaksi antara penyuluh dengan kelompok ternak, serta kelompok ternak lainnya, dan kemudian kembali terjadi pada penyuluh. Bahasa yang digunakan oleh seorang penyuluh harus menyesuaikan dengan kelomok ternak. Penyuluh penting juga memahami budaya atau pun karakteristik dari tempat tersebut agar mengetahui cara penyampaian yang sesuai. Masyarakat desa senang diajak berdiskusi secara langsung. Penyampaian secara diskusi antara komunikator dan komunikan lebih dipahami oleh masyarakat desa, masyarakat bisa berpendapat langsung mengenai ide ataupun hambatan yang mereka alami. Pesan yang disampaikan mudah dipahami jika isi dari pesan tersebut memiliki keterkaitan dengan sang penerima pesan (Nabilla Kusuma, V., dan Agnes Siwi, P., T., 2018). Contoh pembangunan dalam bidang peternakan, masyarakat desa yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan ini adalah mereka yang berkaitan dengan ternak, misal peternak, ataupun masyarakat yang menyukai dan dapat mengambil manfaat dari hal-hal peternakan.

3. Partisipasi Aktif dari Pemimpin Lokal

Pemimpin desa berperan aktif dalam peningkatan partisipasi masyarakatnya terhadap pembangunan desa. Pemimpin menerangkan pemahaman secara jelas dan benar kepada bawahannya sehingga dapat memahami keinginan dan tujuan dari pemimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Pada penelitian yang dilakukan Ely Sukmana (2019), mewawancarai seorang Kepala Desa Aikmel pada 23 Januari 2017, mengatakan bahwa sebelum desa mengadakan ataupun melaksanakan sebuah program, salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara berdiskusi, memaparkan dengan detail yang mudah dimengerti masyarakat. Masyarakat desa patuh pada kepala desa yang berbicara tidak memaksa, secara halus sehingga masyarakat dengan senang hati mengikuti perintah pemimpin desa. Pemberian motivasi juga diperlukan dalam hal ini, pada umumnya setiap manusia yang berada pada organisasi baik bersifat formal maupun non formal akan mempunyai motivasi yang baik seperti pemberian penghargaan kepada siapa orang yang berprestasi agar mendorong masyarakat lain berprestasi dan otomatis meningkatkan kinerjanya.

4. Edukasi dan Pelatihan

Edukasi dan pelatihan menjadi salah satu hal penting karena untuk menumbuhkan kreativitas terutama berkaitan dengan pembangunan. Pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu penting dan cara mereka dapat berkontribusi. Ini mencakup pelatihan keterampilan, seperti pelatihan. Masyarakat desa selalu didampingi mengenai program-program kerja pembangunan desa agar masyarakat melek akan hal yang akan dikerjakan, dan sangat membantu. Pelatihan penggunaan media komunikasi modern bagi masyarakat desa yang memiliki usia tua agar membantu mereka mendapatkan informasi yang

jelas dan mudah. Pelatihan penggunaan alat komunikasi dapat dimulai dari masyarakat yang masuk dalam kelompok millennial dan generasi z sekiranya tanpa pelatihan mendalam pun mereka sudah mahir dalam penggunaan. Masyarakat tersebut didukasi mengenai pemanfaatan alat komunikasi dengan baik dan diberikan tanggung jawab ke setiap keluarga masing-masing agar melatih anggota keluarga menggunakan alat komunikasi modern. Berjalannya hal ini akan memudahkan penyampaian informasi-informasi maupun kabar terbaru mulai dari rencana/rancangan, proses dan hasil pembangunan.

5. Media Sosial dan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital didukung oleh internet membawa banyak dampak perubahan, termasuk salah satunya dalam bidang komunikasi. Tidak ada lagi batasan komunikasi walaupun terhalang jarak yang jauh dan perbedaan waktu. Hal yang rumit dapat menjadi mudah dengan adanya teknologi komunikasi digital. Pemanfaatan teknologi mulai dari komunikasi antar teman, saudara, kegiatan pendidikan, berbisnis, dan sebagainya. Kehidupan sosial pada jaman sekarang atau era modern ini sangat banyak terjadi sehingga muncul istilah "media sosial", sebuah perangkat baru dalam menghubungkan manusia dalam era digital (Rully Khairul dan Agus Rusmana, 2017). Perubahan cara berkomunikasi banyak terjadi ditambah dengan cepatnya pemrosesan dunia digital. Hal ini berdampak pada pola perilaku dan komunikasi masyarakat pedesaan banyak mengalami perubahan. Kemudahan berinteraksi banyak memberikan dampak perubahan ke masyarakat desa, dengan mudah masyarakat desa meniru perilaku masyarakat perkotaan. Perubahan yang terjadi hampir keseluruhan seperti budaya dan tradisi, norma hukum adat, bahasa juga terpengaruh oleh teknologi. Keputusan sehari-hari yang biasanya masyarakat desa patuh kepada budaya lokal yang kuat, tetapi dengan munculnya teknologi perubahan sosial telah mempengaruhi budaya mereka. Maka dari itu, hal ini dapat dimanfaatkan dengan berkomunikasi melalui teknologi digital dengan masyarakat desa agar mempermudah dan mempercepat penyampaian pesan guna melakukan pembangunan pedesaan.

KESIMPULAN

Cara terbaik menyampaikan komunikasi yaitu ada lima komponen komunikasi yang penting untuk diperhatikan yaitu komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan efek (*effect*). Dalam menerapkan strategi komunikasi efektif, perlu memperhatikan ciri-ciri masyarakat desa, peran komunikasi dalam pembangunan desa. Masyarakat desa memiliki ciri hidup secara berkelompok, Sebagian besar masyarakat memiliki kepentingan yang hampir sama. Komunikasi pembangunan memiliki peran krusial dalam proses pembangunan desa. Masyarakat desa senang berbincang secara langsung, komunikator dapat memanfaatkan hal ini dengan melakukan pendekatan ke masyarakat desa secara langsung. Menyampaikan pesan sembari masyarakat desa melakukan aktivitasnya seperti saat gotong royong, musyawarah desa, dan sebagainya. Komunikasi melalui digital juga sudah cukup baik dilakukan masyarakat desa, karena dampak yang diberikan dari media sosial sangat besar terhadap pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elika T., L., Desie M.D., Warouw, dan Grace J. (2023). Pola Komunikasi Penyuluh pertanian dalam Meningkatkan Keterampilan Petani di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Vol. 5, No. 1.
- Ely Sukmana. (2019). Peranan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Vol. 4, No. 2.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Jurnal Warta Edisi:55.
- Farina E., Amiruddin S., dan Muladno. (2020). Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol. 2, No. 2. 234-239.
- Hidayani, T., & Setiawan, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Pembangunan di Desa. Jurnal Kajian Komunikasi. Vol. 5, No. 1. 89-98.
- Iwan Armawan. (2022). Sistem Komunikasi Masyarakat Desa Digital. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 3, No. 2. 1-9.

- Jenny, R., S., Cut, M., K., dan Eny, R. Lumbung Paprika Indonesia: Desa Pasirlangu Studi Kasus Komunikasi Pertanian di Desa Pasirlangu Kabupaten Bandung Barat sebagai Lumbung Pertanian Paprika di Indonesia. (2019). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 2.
- Lubis Hermanto.(2022). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal (Studi Antara Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima). Vol. 9, No. 1. 55-68.
- Nabilla Kusuma, V., dan Agnes Siwi, P., T. (2018). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*. Vol. 2, No. 1.
- Nursalim, A. (2013). Peran Komunikasi dalam Membangun Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosioteknologi*. Vol. 12, No.2. 168-176.
- Prastiwi dan Reny. (2014). Hubungan Antara Model Komunikasi Dua Arah Antara Atasan dan Bawahan dengan Motivasi Kerja pada Bintara di Polresta Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 2. 8-17.
- Rully Khairul dan Agus Rusmana. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks untul Masyarakat*. Vol. 6, No. 3. 204-208.
- Samsul Rani. (2016). Strategi Komunikasi dalam Pembangunan Desa Berbasis Partisipatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 15, No. 29. 45-53.
- Sinabutar, E. (2018). Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 16, No.1. 63-74.
- Wulandari, T. (2014). Peran Komunikasi dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 12, No. 2. 167-180.
- Yudha, A. (2016). Komunikasi Pembangunan dan Transformasi Sosial di Desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.14, No.1. 59-70.
- Zikri F., N., dan Achmad, W., K. (2017). Kajian tentang Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 3, No.1.